

Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak

Anis Choirunisa*, Rindu

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Anis Choirunisa. *Email: choirunisaanis7@gmail.com

Abstract

Background: Research on health promotion using videos with leaflets on knowledge about stunting in pregnant women in the work area of the Kadu Hejo Pandeglang Health Center is considered very important to study, considering that many women, especially mothers of childbearing age, still do not understand the risks caused by stunting by Therefore, the best step to increase maternal knowledge is through health promotion through video media and leaflets, according to the Ministry of Health. The negative impact of stunting is not only disrupted physical growth but also disrupted children's brain development.

Purpose: The purpose of this study was to determine the difference between health promotion using video and leaflets on knowledge about stunting in pregnant women in the work area of the Kadu Hejo Public Health Center, Pandeglang.

Methods: This study used a quasi-experimental research design with a non-equivalent control group design. This design involved two groups of subjects, each of which was given a different experimental treatment (intervention group).

Results: The results showed that 1) there was a difference in knowledge of pregnant women before and after the intervention using the video method. 2) the influence of media leaflets on the knowledge of pregnant women about stunting. This can mean that there is a difference in knowledge of pregnant women before and after the intervention using leaflet media. 3) Based on the average value (difference) of knowledge with video media and leaflet media of -3.05 points with a p value of 0.000, a value of $0.000 < 0.050$, it can be concluded that there is an average difference between counseling using video media and leaflet media.

Keywords: Health Promotion; Video; Leaflet; Stunting; Knowledge.

Pendahuluan: Penelitian mengenai promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kadu Hejo Pandeglang dirasa sanga penting untuk diteliti, mengingat banyak sekali kaum perempuan khususnya Ibu-ibu pada usia subur masih kurang faham akan resiko yang disebabkan oleh stunting oleh karena itu langkah yang paling baik untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu melalui promosi kesehatan baik melalui media video maupun leaflet, menurut kementerian kesehatan Dampak negatif yang ditimbulkan dari stunting tidak hanya terganggu pertumbuhan fisiknya tetapi juga terganggu perkembangan otak anak.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Promosi Kesehatan Menggunakan Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadu Hejo Pandeglang.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *queasy eksperimental* dengan rancangan *nonequivalent control grup*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, yang masing-masing diberi perlakuan eksperimental (kelompok intervensi) yang berbeda.

Hasil: Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan metode video. 2) adanya pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Hal ini dapat diartikan adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media leaflet. 3) Berdasarkan nilai rerata (selisih) pengetahuan dengan media video dan media leaflet sebesar -3,05 poin dengan nilai *p value* sebesar 0,000, nilai $0,000 < 0.050$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara penyuluhan menggunakan media video dengan media leaflet.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan; Video; Leaflet; Stunting; Pengetahuan.

Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak

PENDAHULUAN

Keadaan gizi sebelum dan selama hamil mempengaruhi status gizi ibu dan anak. Pertumbuhan dan perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh asupan gizi ibu, karena kebutuhan gizi janin berasal dari ibu. Kekurangan berbagai macam zat gizi selama masa kehamilan ini akan mempengaruhi status gizi ibu hamil. Beberapa risiko dapat terjadi jika ibu mengalami kurang gizi di antaranya adalah perdarahan, abortus, bayi lahir mati, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan sebagainya. Kenaikan berat badan yang rendah selama kehamilan dan lingkaran lengan yang kurang dari 23,5 cm merupakan penyebab langsung retardasi pertumbuhan intrauteri. Ketika seorang perempuan mengalami status gizi kurang (*underweight*) pada ibu hamil juga berdampak pada berat bayi lahir rendah (BBLR). Kelompok anak-anak yang berat badan waktu lahir <2500 gram cenderung prevalensi pendeknya lebih tinggi dari pada kelompok anak yang lahir normal.

Kekurangan gizi pada anak dimulai dengan kesehatan ibu yang akan mempengaruhi perkembangan seorang anak dalam Rahim. Kondisi kesehatan dan gizi sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan dan risiko terjadinya stunting. Hambatan pertumbuhan yang dapat terjadi jika ibu hamil mengalami kekurangan gizi adalah pertumbuhan tinggi badan yang dapat dipengaruhi dengan asupan nutrisi yang kurang adekuat terutama asupan energi, protein, vitamin A, seng, dan besi. Nutrisi yang dapat diberikan untuk mendapatkan gizi yang optimal sebaiknya mengandung mikronutrien dan makro nutrien.

Penurunan angka stunting menjadi program prioritas Nasional. Pemerintah melalui Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, menetapkan target angka stunting agar bisa turun mencapai 14%. Namun penurunan prevalensi stunting Indonesia masih jauh dari nilai standar WHO yang seharusnya dibawah 20% dan menempatkan Indonesia di urutan ke-4 serta juara kedua Asia Tenggara dalam hal stunting Jumlah kasus stunting di Banten saat ini berada pada angka 23 persen. Sedangkan secara nasional, harus dicapai target 20 persen pada 2024 mendatang.

Kasus kejadian stunting di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Kadu Hejo pada tahun 2021 kasus stunting sebanyak 380 anak di mana anak yang memiliki tinggi badan pendek 277 sedangkan dengan tinggi badan sangat pendek 103 anak dari 1754 anak dengan tinggi badan normal.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy eksperimental* dengan rancangan *non equivalent control grup*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, yang masing-masing diberi perlakuan eksperimental (kelompok intervensi) yang berbeda.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kadu Hejo Pandeglang. Sampel yang didapatkan sebagai subjek penelitian sebanyak 40 responden, dengan menggunakan metode leaflet dan video masing-masing sebanyak 20responden. Sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan baik yang menggunakan video atau leaflet responden diberikan pretest dan posttest.

Anis Choirunisa*, Rindu

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Anis Choirunisa. *Email: choirunisaanis7@gmail.com

Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Data Demografi Responden N=40

Variabel	Hasil (n/%)
Usia (Tahun)	
≤ 20	3/7.5
21-30	25/62.5
31-40	12/30
Pekerjaan	
IRT/Tidak bekerja	17/42.5
PNS	5/12.5
Honorar	7/17.5
Wiraswasta	11/27.5
Pendidikan	
SD	0/0
SMP	2/5
SMA	24/60
D3/S1	14/35

Dari tabel di atas, dari 40 orang ibu hamil yang paling banyak berusia 21-30 tahun sebanyak 25 responden (62.5%) sedangkan 12 responden (30%) di rentang usia 31-40 tahun dan yang paling sedikit ibu hamil di rentang usai ≤ 20 tahun sebanyak 3 responden (7.5%).

Berdasarkan berdasarkan pekerjaan responden diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah Ibu rumah tangga (IRT) yang tidak

bekerja sebanyak 17 orang (42.5%) selanjutnya yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 11 orang (27.5%) Honorar 7 orang (17.5%) dan PNS sebanyak 5 orang (12.5%).

Pendidikan responden tercatat sebagian besar adalah lulusan SMA sebanyak 24 orang (60%) yang lulusan D3/Sarjana (S1) sebanyak 14 orang (25%), dan lulusan SMP sebanyak 2 orang (5%).

Tabel 2. Gambaran rata-rata skor pengetahuan ibu-ibu hamil tentang stunting

Pengetahuan Ibu	Kelompok			
	Video (n=20)	95% CI	Leaflet (n=20)	95% CI
Pre-test (Mean±SD)(Range)	(8.9±2.826)(3-13)	7,57 - 10,22	(10.00±3.128)(4-15)	8,53 – 11,46
Post-test (Mean±SD)(Range)	(11.8±1.472)(9-14)	11,11 - 12,48	(11.95±1.791)(8-15)	11,11 – 12,78

Berdasarkan tabel 2. rerata skor *pre-test* pengetahuan pada kelompok video sebesar 8,9 point, 9,00 point untuk nilai median, 2,826 untuk nilai SD, dengan nilai minimal 3 sedangkan nilai maksimal nya 13 dan diyakini benar bahwa rerata pengetahuan berada pada rentang 7,57 sampai dengan 10,22. Dan rerata nilai *Post-test* video sebesar 11,8 point, 12,00

point untuk nilai median, 1,472 untuk nilai SD, dengan nilai minimal 9 sedangkan nilai maksimal nya 14 dan diyakini benar bahwa rerata pengetahuan berada pada rentang 11,11 sampai dengan 12,48.

Sedangkan untuk rerata nilai *pre-test* pengetahuan *leaflet* sebesar 10,0 point, 10,00 point untuk nilai median, 3,128 untuk nilai SD, dengan nilai minimal 4

Anis Choirunisa*, Rindu

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Anis Choirunisa. *Email: choirunisaanis7@gmail.com

Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak

sedangkan nilai maximal 15 dan diyakini benar bahwa rerata pengetahuan berada pada rentang 8,53 sampai dengan 11,46. Dan rerata nilai *post-test leaflet* sebesar 11,95 point, 12,00 untuk nilai median, 1,791 untuk nilai SD, dengan nilai minimal 8 sedangkan nilai maximal nya 15 dan diyakini benar bahwa rerata pengetahuan berada pada rentang 11,11 sampai 12,78.

Dari hasil tersebut *leaflet* mendapatkan nilai rerata

skor lebih tinggi dibandingkan video karena ibu-ibu hamil lebih suka membaca dibanding menonton video. Karena jika melihat video harus membutuhkan waktu yang lebih lama serta video yang ditampilkan masih adanya kekurangan yakni suara yang ditampilkan kurang jelas. Sehingga yang mendengar tidak maksimal menerima informasi yang telah disampaikan melalui video tersebut.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Hasil Normalitas Pengetahuan Responden tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi video dan *leaflet*

Variable	Kolmogorov-Smirnov Test	
	Df	Sig.
Video	20	0.328
<i>Leaflet</i>	20	0.492

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai p value semua variable lebih besar dari ($P > 0.05$) maka hal ini dinyatakan semua data variable video dan leaflet berdistribusi normal.

Tabel 4. Paired Sample T-Test kelompok Video N=20

Kelompok	Pretest – Posttest Mean, $\pm$ SD	t	Lower - Upper	P-value
Media Video	-2.900 $\pm$ 2.51103	-5.165	(-4.075) – (-1.724)	0.000

Tabel 4 tersebut menunjukkan hasil uji paired t-test pada kelompok video dengan nilai *p-value* 0.000 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$).

Tabel 5. Distribusi perbedaan promosi kesehatan dengan video dan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil sesudah intervensi.

Media	N	Rerata (Selisih)	<i>p-value</i>
Video <i>leaflet</i>	20	-3.05	0,00

Tabel 5 menunjukkan nilai rerata (selisih) pengetahuan dengan media video dan media leaflet sebesar -3,05 poin dengan nilai *p value* sebesar 0,000, nilai $0,000 < 0.050$ maka dapat diartikan bahwa varian data antara kelompok video dengan kelompok leaflet

adalah tidak sama, maka asumsinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara penyuluhan menggunakan media video dengan media leaflet.

Anis Choirunisa*, Rindu

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Anis Choirunisa. *Email: choirunisaanis7@gmail.com

Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode video

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah distribusi rerata pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kadu Hejo dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 8.9 poin dari 15 soal tentang pengetahuan stunting yang diberikan sebelum dilakukan intervensi metode video kepada 20 responden. Namun setelah dilakukan intervensi melalui video tentang pencegahan stunting nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,9 dengan hasil nilai *post-test* 11,8 poin dari 15 soal yang diberikan kepada 20 responden. untuk soal sebelum dan sesudah intervensi butir soal atau kuesioner masih sama. Dengan nilai *p* value sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sopyah Anggraini (6), menyatakan bahwa Pengetahuan Ibu hamil mengalami peningkatan setelah intervensi dengan *p* value = 0,001 yang artinya media audio visual memberikan dampak untuk meningkatkan pengetahuan yang positif terhadap pencegahan stunting. Menurut Igiany et al, (27) video lebih bersifat mudah dipahami dan bisa di tayangkan berulang kali sehingga efektif untuk mengubah pandangan sasaran yang akan diintervensi.

Teori tersebut terbukti ketika peneliti melakukan promosi kesehatan tentang stunting yaitu adanya perbedaan setelah intervensi menggunakan metode video. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dengan menggunakan media video diantaranya adalah gambar yang ditampilkan harus terlihat jelas, volume suara harus terdengar dengan baik serta penggunaan bahasa yang disampaikan mudah dicermati orang yang mengamati.

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah distribusi rerata pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kadu Hejo dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 10.0 poin dari 15 soal tentang pengetahuan stunting yang

diberikan sebelum dilakukan intervensi media *leaflet* kepada 20 responden. Namun setelah dilakukan intervensi melalui *leaflet* tentang stunting nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,9 dengan hasil nilai *post-test* 11,95 poin dari 15 soal yang diberikan kepada 20 responden. untuk soal sebelum dan sesudah intervensi butir soal atau kuesioner masih sama. Dengan nilai *p* value sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting.

Menurut peneliti Rosa Khoiriyah, menyatakan media *leaflet* mampu memberikan peningkatan terhadap Perubahan tingkat pengetahuan (*p* = 0,00 terhadap pencegahan stunting. Senada dengan Rosa Khoiriyah, Salmiati (8) dengan dengan judul penelitiannya "Analisis Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen" di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh setelah diberikan penyuluhan dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

Adanya informasi dengan media *leaflet* dapat meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi apa saja yang tersaji. Informasi yang ada di dalam media *leaflet* diperjelas dengan tulisan dan gambar sehingga responden dapat membaca dan memahami isi pesan yang ada di dalam media gambar, maka dapat meningkatkan pengetahuan responden. terjadinya peningkatan pengetahuan responden ini dimana responden dapat membaca dan melihat gambar yang ditampilkan sehingga dapat mempercepat daya ingat responden tentang pencegahan stunting.

Perbedaan promosi kesehatan dengan media video dan leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan ibu hamil

Terdapat perbedaan pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian media video dan *leaflet* di wilayah kerja Puskesmas Kadu Hejo. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rerata selisih pengetahuan media video sebesar 2,9 poin dan media *leaflet* 1,95. Untuk

Anis Choirunisa*, Rindu

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Anis Choirunisa. *Email: choirunisaanis7@gmail.com

Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak

melihat keefektifan dari kedua intervensi dapat dilakukan uji statistic dengan uji *independent t-test*, untuk menganalisis perbedaan media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil. Dimana nilai rerata (selisih) pengetahuan dengan media video dan media *leaflet* sebesar -3,05 poin dengan nilai *p value* sebesar 0,000, nilai $0,000 < 0,050$ maka dapat diartikan bahwa varian data antara kelompok video dengan kelompok *leaflet* adalah tidak sama, maka asumsinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara penyuluhan menggunakan media video dengan media *leaflet*. Hal ini dapat diartikan bahwa promosi kesehatan melalui media video maupun media *leaflet* memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Kadu Hejo, akan tetapi jika dilihat hasil perolehan nilai rerata selisih pengetahuan media video sebesar 2,9 poin dan media *leaflet* 1,95. maka bisa dikatakan media video sedikit lebih efektif dibandingkan media *leaflet*.

SIMPULAN

Berdasarkan nilai rerata (selisih) pengetahuan dengan media video dan media *leaflet* sebesar -3,05 poin dengan nilai *p value* sebesar 0,000, nilai $0,000 < 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara penyuluhan menggunakan media video dengan media *leaflet*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah distribusi rerata pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kadu Hejo dapat diketahui sebelum dilakukan intervensi dengan media video yaitu sebesar 8,9 poin dari 15 soal tentang pengetahuan stunting yang diberikan sebelum dilakukan intervensi metode video kepada 20 responden. Setelah dilakukan intervensi melalui video nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,9 dengan hasil nilai *post-test* 11,8 poin dari 15 soal yang diberikan kepada 20 responden. Dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil. Hal ini berarti adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan metode video.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah distribusi rerata pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja

Puskesmas Kadu Hejo dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 10,0 poin dari 15 soal tentang pengetahuan stunting yang diberikan sebelum dilakukan intervensi media *leaflet* kepada 20 responden. setelah dilakukan intervensi melalui *leaflet* tentang stunting nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,9 dengan hasil nilai *post-test* 11,95 poin dari 15 soal yang diberikan kepada 20 responden. Dengan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Hal ini dapat diartikan adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *leaflet*.

SARAN

Bagi Ibu Hamil dan Ibu yang Memiliki Anak Baduta saran bagi hamil dan ibu yang memiliki baduta (bawah dua tahun) yaitu melakukan upaya pencegahan stunting (pemenuhan gizi kehamilan dan tablet tambah darah, ASI Eksklusif, MP-ASI, Pemberian Vitamin A, Imunisasi dasar lengkap, PHBS dan Pemantauan di posyandu). Harapannya baik ibu hamil maupun ibu yang memiliki baduta juga aktif mencari informasi berkaitan dengan edukasi kesehatan tentang pemenuhan gizi anak melalui media sosial, media cetak, maupun artikel di internet.

Bagi Puskesmas Kadu Hejo yaitu melakukan pengembangan media promosi kesehatan yang inovatif serta lebih menarik lagi (misal : video animasi, motion graphic, dll). Sebaiknya media promosi kesehatan tersebut pun dapat dibagikan secara luas di internet maupun media sosial (Instagram, whatsapp, facebook, youtube) agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang disampaikan oleh puskesmas.

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang saran bagi Dinas Kesehatan kabupaten Pandeglang yaitu menghimbau seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Pandeglang untuk aktif melakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting di wilayah kerjanya, baik melalui penyuluhan kesehatan maupun edukasi melalui media sosial maupun kanal youtube. Selain itu, Dinas Kesehatan juga dapat menghimbau Puskesmas/Klinik yang ada di Pandeglang untuk ikut melakukan kampanye pencegahan stunting melalui media sosial maupun media cetak di tempat kerjanya.

Anis Choirunisa*, Rindu

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Anis Choirunisa. *Email: choirunisaanis7@gmail.com

Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak

Bagi Peneliti Selanjutnya saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan meneliti lebih lanjut perbandingan pengetahuan antara penyuluhan melalui media video dan juga leaflet dengan media promosi kesehatan lainnya. Serta mengembangkan media promosi kesehatan lain yang lebih inovatif berkaitan dengan materi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. A., (2021). Ini Daftar Jumlah Kasus Stunting Di Provinsi Banten: Tertinggi berada di Kabupaten Serang Terendah di Tangsel. Available From: <https://www.newsmedia.co.id/news-room/pr-601918725/ini-daftar-jumlah-kasus-stunting-di-provinsi-banten-tertinggi-berada-di-kabupaten-serang-terendah-di-tangsel>
- Agustini, A. (2015). Video sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 4(1), 50-58.
- Aisyatun, S. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di desa dlemer kecamatan kwanyar kabupaten bangkalan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting di Desa Cinta Rakyat. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 6(1), 26-31. Available From: <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jurnalkebidanan/article/view/379/372>
- Donsu, J. D. T. (2017). Psikologi Keperawatan; Aspek-aspek Psikologi.
- Hidayat, A. (2014). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. (Jakarta : Salemba Medika).
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. Berita Kedokteran Masyarakat, 32(3), 89-94. Available from: <https://doi.org/10.22146/bkm.6196>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163-1178.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. (Jakarta: Pusat Data Informasi, Kementrian Kesehatan RI).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Stunting Di Indonesia. Buletin-Situasi-Stunting-Di-Indonesia_Opt.Pdf [Internet]. 2018; Available From: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-stunting-2018.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Available From: <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/struktur-republikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). Pandemi Covid-19, Stunting Masih Menjadi Tantangan Besar Bangsa. Available From: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2929/pandemi-covid-19-stunting-masih-menjadi-tantangan-besar-bangsa>
- Misrina, M., & Salmiati, S. (2022). Analisis Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Journal Of Healthcare Technology And Medicine, 7(2), 683-692.
- Mubarak, W. I. (2020). Promosi kesehatan untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Anis Choirunisa*, Rindu

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Anis Choirunisa. *Email: choirunisaanis7@gmail.com

Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak

- (2016). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016).
- Rachim, A. N. F., & Pratiwi, R. (2017). Hubungan konsumsi ikan terhadap kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(1), 36-45.
- Rahayu, A., Rahman, F., & Lenie, M. (2018). Gizi 1000 hari pertama kehidupan. Available From: <http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/buku-ajar-1000-hari-pertama-kehidupan.pdf>
- Rokom, R. (2021). Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 Sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Available From: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>
- Rosa, K., Atin, K., Asep, F. H., & Tati, R. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung). Available From: <http://repo.poltekkesbandung.ac.id/1329/>
- Saban, S., & Utami, F. S. (2017). Efektifitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia siswi sman 2 ngaglik sleman (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Rahmati, I. (2018). Pengaruh penggunaan media leaflet terhadap hasil belajar Sejarah pada siswa Kelas Xi IIS Man 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8).
- Saputra, M. D., Wahyuni, Y., & Nuzrina, R. (2016). Pengaruh pemberian edukasi gizi melalui media video dan leaflet terhadap perubahan konsumsi buah dan sayur pada siswa SMP Al Chasanah Tahun 2016. Tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Saravina, T. P. (2017). Studi Deskriptif Faktor Penyebab Stunting Pada Balita Di Desa Wunung Wonosari Gunungkidul.
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Sukarti, D., Rizona, F., & Muharyani, P. W. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media explosion box terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting (Doctoral dissertation, Sriwijaya University). Available From: https://repository.unsri.ac.id/59443/11/rama_14201_04021281722017_0002118905_0030048303_01_front_ref.pdf
- Susilowati, E. (2018). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita 1-5 tahun di Puskesmas Bangsri I Kabupaten Jepara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Utami, T. W. (2019). Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Mencegah Stunting Sejak Awal D 270 Hari Pertama Kehidupan. Available From: <https://rsupsoeradji.id/gizi-seimbang-untuk-ibu-hamil-mencegah-stunting-sejak-awal-di-270-hari-pertama-kehidupan/>

Anis Choirunisa*, Rindu

Fakultas Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Anis Choirunisa. *Email: choirunisaanis7@gmail.com